

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia maupun makhluk lainnya dapat mencapai tujuan yang sesuai yang diinginkan, apabila kesehatannya terjamin. Maka sangat penting sekali faktor kesehatan ini untuk diperhatikan. Kesehatan memiliki pengertian, yakni keadaan sejahtera dari badan (jasmani), jiwa (rohani), dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Derajat kesehatan umat manusia semakin lama memerlukan peningkatan, karena semakin tingginya persaingan saat ini, khususnya dalam bidang ekonomi maupun karir. Derajat kesehatan masyarakat, khususnya di kabupaten Garut sampai saat ini masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari indikator, yaitu Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Harapan Hidup (AHH). Dilihat dari angka kesakitan, dari 10 besar penyakit penderita rawat jalan di Puskesmas DTP Tarogong Garut untuk semua golongan umur pada tahun 2007 penyakit hipertensi berada pada urutan kelima (1, 2).

Pengobatan yang tidak tepat dapat menyebabkan antara lain timbulnya reaksi obat, efek samping, dan bahkan memberikan efek yang merugikan. Dengan demikian untuk menjamin keamanan dan kemanfaatan penggunaan suatu obat maka penting dilakukan evaluasi ketepatan maupun ketidaktepatan penggunaan obat berdasarkan kriteria atau standar penggunaan obat.

Hipertensi merupakan ketidaknormalan yang umum pada manusia. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai penyakit maupun keadaan tubuhnya. Hipertensi

merupakan peningkatan tekanan darah yang akan meningkatkan mortalitas dan morbiditas, secara teoritis hipertensi didefinisikan sebagai suatu tingkat tekanan darah tertentu, yaitu diatas tingkat tekanan darah normal dan dengan memberikan pengobatan akan menghasilkan lebih banyak manfaat dari pada tidak memberikan pengobatan. Di negara industri, hipertensi merupakan masalah kesehatan yang perlu diperhatikan oleh dokter yang bekerja pada pelayanan kesehatan primer, karena angka prevalensinya yang tinggi dan akibat jangka panjang yang ditimbulkannya. Menurut WHO pada tahun 1978, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah 140/ 90 mm Hg dan tekanan darah yang sama sedangkan jika tekanan darah diatas 160/ 95mm Hg, dinyatakan sebagai hipertensi, sedangkan tekanan darah diantara normotensi dan hipertensi disebut *borderline hypertension* (3,4).

Batasan tekanan darah tersebut tidak membedakan usia dan jenis kelamin, sedangkan batasan hipertensi yang memperhatikan perbedaan usia dan jenis kelamin diajukan oleh Kaplan (1985) yaitu pria berusia < 45 tahun dinyatakan hipertensi jika tekanan darah pada waktu berbaring 130/ 90 mm Hg atau lebih, sedangkan pada laki-laki yang berusia > 45 tahun dinyatakan hipertensi jika tekanan darahnya 145/ 95 mm Hg atau lebih. Sedangkan pada wanita yang memiliki tekanan darah 160/ 95 mm Hg atau lebih dinyatakan hipertensi (3,5).

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan antihipertensi dilakukan seumur hidup. Pada penggunaannya, sering berupa kombinasi, baik dengan antihipertensi lain maupun obat dari kelompok terapi lain. Pemakaian dalam jangka panjang harus dilakukan dengan

baik dan rasional agar tercapai efektifitas yang tinggi dan terjaga keamanannya. Disamping itu pemakaian jangka panjang ini juga akan berpengaruh pada besarnya biaya pengobatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pola penggunaan antihipertensi agar dapat diketahui kerasionalan pemberiannya kepada pasien.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Sebagai informasi bagi peneliti tentang cara pengobatan hipertensi di puskesmas.
2. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi petugas kesehatan (dokter dan profesional kesehatan) di Puskesmas DTP Tarogong Garut dalam memberikan obat yang tepat untuk penderita hipertensi.
3. Sebagai masukan dasar bagi mahasiswa Jurusan Farmasi umumnya dan mahasiswa Jurusan Farmasi FMIPA Universitas Garut yang ingin meneliti lebih spesifik tentang kasus hipertensi.
4. Sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat dalam menggunakan obat yang tepat untuk penderita hipertensi.